

**JENIS TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN HUTAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO KECAMATAN BULANO LAMBUNU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

I Nengah Korja¹⁾, Arief Sudhartono²⁾, Elhayat Labiro³⁾, Delfans Michel D, Poku⁴⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 PaluSulawesi Tengah 94111

Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespodensi : korjauntad@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Penggunaan obat tradisional adalah salah satu budaya masyarakat Desa Wanagading Kecamatan Bulano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, akan tetapi studi tentang tumbuhan obat di kawasan tersebut masih kurang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat di areal penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode jalur dengan penempatan petak awal secara *purposive* berdasarkan pertama kali dijumpai tumbuhan obat. Jalur dibuat sebanyak 4 jalur, sejajar dengani jalur dengan jalur yang lainnya, dan memotong garis kontur. Jumlah plot perjalur sebanyak 5 plot dengan ukuran masing-masing 20 m X 20 m, jarak antar plot dalam setiap jalur yaitu 25 m, jarak antar jalur dengan jalur lainnya 60 m.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 jenis tumbuhan obat dari 21 famili. Jenis tumbuhan obat yang mendominasi tingkat pohon adalah jenis *Ficus benjamina* L dengan INP sebesar 103,90%, pada tingkat tiang adalah jenis *Clerodendrum calamitosum* L dengan INP 82,82%, pada tingkat pancang adalah jenis *Morinda citrifolia* L dengan INP 80,01%, pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah jenis *Sida rhombifolia* dengan INP 14,94%. Nilai indeks keanekaragaman (H') tingkat pohon sebesar 1,47 (sedang), indeks keanekaragaman (H') tingkat tiang diperoleh nilai 1,72 (sedang), indeks keanekaragaman (H') tingkat pancang diperoleh nilai 1,70 (sedang), indeks keanekaragaman (H') pada tingkatan semai diperoleh 3,00 (sedang).

Kata Kunci: keanekaragaman, jenis tumbuhan obat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 13.700 pulau besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tumbuhan obat-obatan (Nasution, 1992 dalam Sudirga, 2006).

Kemajuan bangsa-bangsa di dunia secara umum sudah diketahui dimulai dari keakraban dengan alam sekitar serta kemampuan memanfaatkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan (Setyowati dan Warda, 2007).

Hutan sebagai salah satu sumber daya alam hayati yang menyediakan hasil hutan berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu, telah memberikan manfaat yang besar bagi

kehidupan manusia. Salah satu manfaat yang sampai saat ini masih dirasakan oleh manusia terutama masyarakat yang tinggal di sekitar hutan adalah sebagai sumber penghasil obat-obatan herbalis (Hara, 2013).

Keanekaragaman tersebut dapat terlihat dari kekayaan jenis tumbuh-tumbuhannya baik berupa pohon-pohonan, semak belukar, perdu, liana, epiphyt, jasad renik, dan lain-lain. (Suyanto dan Hafizianor 2007).

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan/tanaman yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau seluruh bagian spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Allo, 2010 *dalam* Tadjuka, 2014).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat, yang terdapat didalam kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako, Kecamatan Bulano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai sumber informasi bagi masyarakat Kecamatan Bulano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong dan sekitarnya dalam rangka pengelolaan, pembudidayaan tumbuhan obat dan salah satu alternatif pengobatan secara tradisional. Bagi instansi-instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kelestarian hasil hutan non kayu berupa tumbuhan obat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai Juli - September 2016, di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako, Kecamatan Bulano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Kamera, meteran, gunting, Parang, alat tulis menulis dan kalkulator.

Bahan yang digunakan, yaitu :

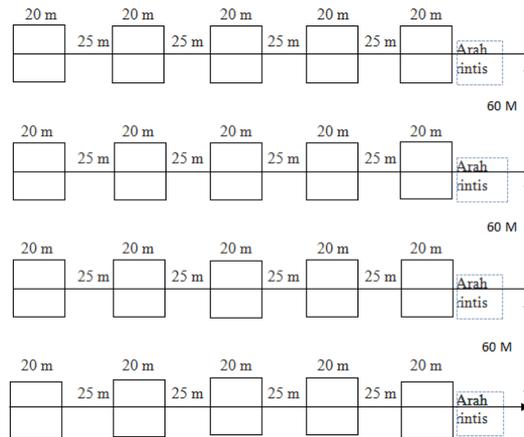
Tally sheet, kertas koran bekas, spritus, label gantung, kantung plastic, tali.

Metode Penelitian

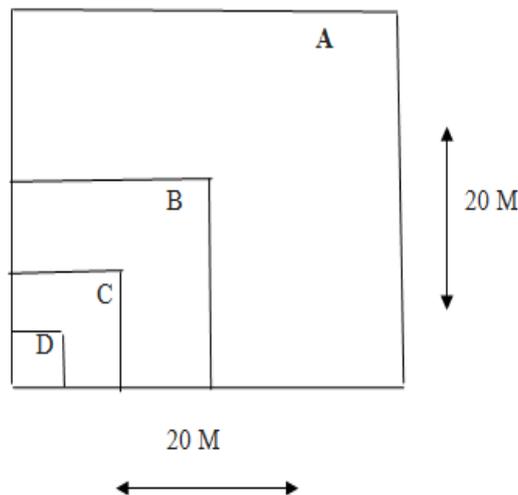
Metode penelitian menggunakan metode jalur dengan penempatan petak awal secara *purposive* . Dibuat 4 jalur dengan jumlah 5 plot perjalur, dengan ukuran masing-masing 20 X 20

m, jarak antar plot dalam setiap jalur yaitu 25 m, jarak antar jalur dengan jalur lainnya 60 m, berdasarkan penyebaran tumbuhan obat.

Metode jalur merupakan metode yang paling efektif mempelajari perubahan keadaan vegetasi menurut kondisi tanah, topografi, dan elevasi (Soerianegara dan Indrawan, 1982 dalam Indriyanto, 2006). untuk lebih jelasnya pembuatan jalur dan plot yang akan diamati pada gambar :



Gambar 1. Model penempatan jalur plot yang di amati.



Gambar 2. Plot pengamatan pada setiap jalur yang akan di amati.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dua macam yaitu:

Data primer adalah data mengenai jenis tumbuhan obat dan jumlah tumbuhan obat berdasarkan hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka dari instansi- instansi terkait , literatur serta laporan-laporan yang diperlukan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi penelitian serta letak wilayah dan luas wilayah.

Analisis Data

Data vegetasi yang dianalisis untuk menentukan Indeks Nilai Penting (INP) dan Indeks Keanekaragaman Jenis (H'). Fachrul 2007, Indeks Nilai Penting dihitung berdasarkan jumlah seluruh nilai Frekuensi Relatif (FR), Kerapatan Relatif (KR), dan Dominansi Relatif (DR). Untuk vegetasi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah, nilai pentingnya hanya dihitung dengan cara menjumlahkan nilai kerapatan relatif dengan frekuensi relatif.

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Untuk mendapatkan besaran-besaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut

$$K = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh sampling}}$$

$$\text{KR} = \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh}} \times 100\%$$

$$F = \frac{\text{Jumlah petak contoh ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$\text{FR} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$D = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas seluruh petak contoh}}$$

$$\text{DR} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Indeks keanekaragaman dapat digunakan untuk mengukur dan sebagai indikator keadaan suatu ekosistem, suatu ekosistem dianggap stabil apabila memiliki indeks keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman jenis dihitung dengan rumus indeks keanekaragaman Shanon-Whiener (H') (Ludwig dan Reynolds 1988 dalam Wardah 2008):

$$H' = - \sum_{i=1}^s (P_i \ln P_i) \rightarrow P_i = \frac{n_i}{N}$$

Keterangan:

p_i = Proporsi nilai penting jenis yang ditemukan dalam jenis yang ke- i

\ln = Logaritma natural.

n_i = Nilai penting dari tiap jenis

N = Total nilai penting

Besarnya Indeks Keragaman Jenis berdasarkan *Shanon-Wiener* sebagai berikut: (Abdiyani, 2008).

$H' > 3$ menunjukkan keanekaragaman jenis yang pada suatu kawasan.

$1 \leq H' \leq 3$ menunjukkan keanekaragaman jenis sedang pada suatu kawasan.

$H' < 1$ menunjukkan keanekaragaman jenis rendah pada suatu kawasan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan Obat

Hasil penelitian yang diperoleh di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah ditemukan 31 jenis tumbuhan obat dari 21 famili. Jenis-jenis tersebut dibagi dalam tingkatan (*fase*) pertumbuhan pohon, pancang, tiang dan semai/ tumbuhan bawah, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat dan tingkat pertumbuhan

No .	Spesies	Famili	Tingkat Pertumbuhan			
			Pohon	Tiang	Pancang	Semai dan Tumbuhan bawah
1	<i>Sericocalyx cripus(L.) Bremek</i>	<i>Acanthaceae</i>				√
2	<i>Alpinia galanga (L.) Willd.</i>	<i>Zingiberaceae</i>				√
3	<i>Piper caducibracteum C.DC</i>	<i>Piperaceae</i>				√
4	<i>Andrographis Paniculata (Burm.f.) Wallich</i>	<i>Acanthaceae</i>				√
5	<i>Phyllanthus urinaria L.</i>	<i>Phyllanthaceae</i>				√
6	<i>Annona squamosa L.</i>	<i>Annonaceae</i>		√	√	
7	<i>Orthosiphon aristatus (Blume) Miq.</i>	<i>Lamiaceae</i>				√
8	<i>Cyclea barbata</i>	<i>Menispermaceae</i>				√
9	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>	√	√		
10	<i>Mangifera foetida Lour</i>	<i>Anacardiaceae</i>	√	√		
11	<i>Clerodendrum calamitosum L.</i>	<i>Lamiaceae</i>		√		
12	<i>Ficus septica Burm</i>	<i>Moraceae</i>	√		√	
13	<i>Jatropha curcas L.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>			√	
14	<i>Spathoglottis plicata Blume</i>	<i>Orchidaceae</i>				√
15	<i>Pterospermum celebicum Miq.</i>	<i>Malvaceae</i>				√
16	<i>Morinda citrifolia L.</i>	<i>Rubiceae</i>			√	
17	<i>Hyptis capitata Jacq.</i>	<i>Lamiaceae</i>				√
18	<i>Sida rhombifolia L.</i>	<i>Malvaceae</i>				√
19	<i>Gynura procumbens (Lour.) Merr</i>	<i>Asteraceae</i>				√
20	<i>Ageratum conyzoides L.</i>	<i>Asteraceae</i>				√
21	<i>Imperata cylindrica (L.) Raeusch</i>	<i>Poaceae</i>				√
22	<i>Areca catechu L.</i>	<i>Areceaeae</i>	√	√	√	
23	<i>Arcangelisia flava (L.) Merr</i>	<i>Menispermaceae</i>				√
24	<i>Justicia gendarussa Burm f.</i>	<i>Achantaceae</i>				√
25	<i>Asplenium nidus L.</i>	<i>Aspleniaceae</i>				√
26	<i>Melastoma malabatricum L.</i>	<i>Melastomataceae</i>				√
27	<i>Donax caniniformis (G.Forst.) K.Schum.</i>	<i>Marantaceae</i>				√
28	<i>Selaginella sp.</i>	<i>Selaginellaceae</i>				√
29	<i>Blumea balsamifera</i>	<i>Asteraceae</i>				√
30	<i>Pogostemon auricularius (L.) Hassk.</i>	<i>Lamiaceae</i>				√
31	<i>Ficus benjamina</i>	<i>Moraceae</i>	√	√	√	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan obat tingkat (*fase*) *semai* maupun tumbuhan bawah yang tumbuh di daerah ini lebih banyak dibandingkan dengan tingkat (*fase*) pancang, tiang dan pohon. Menurut Vickery *dalam* Indriyanto (2006), jarak antar tumbuhan merupakan hal yang sangat penting dalam persaingan, terutama tumbuhan pada tingkat (*fase*) *seedling* (anakan). Persaingan yang paling keras itu terjadi antar tumbuh-

tumbuhan yang berspesies sama, sehingga tegakan besar dari spesies tunggal sangat jarang ditemukan di alam.

Indeks Nilai Penting Jenis Tumbuhan Obat

Tabel 2. Indeks Nilai Penting untuk fase pertumbuhan Pohon, Tiang, Pancang, Semai dan Tumbuhan bawah

No.	Spesies	Famili	Tingkat Pertumbuhan			
			Pohon	Tiang	Pancang	Semai dan Tumbuhan bawah
1	<i>Sericocalyx cripus</i> (L.) Bremek	Acanthaceae				9,74
2	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Zingiberaceae				5,84
3	<i>Piper caducibracteum</i> C.DC	Piperaceae				7,79
4	<i>Andrographis Paniculata</i> (Burm.f.) Wallich	Acanthaceae				1,95
5	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Phyllanthaceae				12,99
6	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae		26,49	68,39	
7	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae				5,84
8	<i>Cyclea barbata</i>	Menispermaceae				4,55
9	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	50,69	39,04		
10	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Anacardiaceae	87,69	66,65		
11	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	Lamiaceae		82,82		
12	<i>Ficus septica</i> Burm	Moraceae	21,96		43,61	
13	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae			30,54	
14	<i>Spathoglottis plicata</i> Blume	Orchidaceae				11,04
15	<i>Pterospemum celebicum</i> Miq.	Malvaceae				12,99
16	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiceae			80,01	
17	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Lamiaceae				10,39
18	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae				14,94
19	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr	Asteraceae				12,99
20	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae				11,04
21	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Rausch	Poaceae				14,29
22	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	35,75	46,08	19,67	
23	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr	Menispermaceae				10,39
24	<i>Justicia gendarussa</i> Burm f.	Achantaceae				4,55
25	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae				12,99
26	<i>Melastoma malabatricum</i> L.	Melastomataceae				2,60
27	<i>Donax canniiformis</i> (G.Forst.) K.Schum.	Marantaceae				8,44
28	<i>Selaginella</i> sp.	Selaginellaceae				9,74
29	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae				7,79
30	<i>Pogostemon auricularius</i> (L.) Hassk.	Lamiaceae				7,14
31	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae	103,90	38,92	57,78	
	Jumlah		300	300	300	200

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Hasil perhitungan indeks nilai penting tumbuhan obat disajikan pada Lampiran. Dari table 7 di atas perhitungan indeks nilai penting jenis tumbuhan obat yang mendominasi pada tingkat pohon adalah jenis *Ficus benjamina* L dengan jumlah INP sebesar 103,90%, sedangkan jenis yang memiliki INP terendah adalah jenis *Ficus septica* Burm dengan INP 21,96%. Tumbuhan obat yang paling mendominasi pada tingkat tiang adalah jenis *Clerodendrum calamitosum* L dengan nilai INP 82,82%, sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai INP terendah pada tingkat tiang adalah jenis *Annona squamosa* L dengan nilai INP 26,49%. Pada tingkat pancang tumbuhan obat yang paling mendominasi adalah jenis *Morinda citrifolia* L dengan nilai INP 80,01%, sedangkan tumbuhan yang memiliki INP terendah pada tingkat pancang adalah jenis *Areca catechu* dengan nilai INP 19,67%. Pada tingkat semai dan tumbuhan bawah, tumbuhan obat yang paling mendominasi adalah jenis *Sida rhombifolia* dengan nilai INP 14,94%,

sedangkan tumbuhan obat yang memiliki INP terendah pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah jenis *Andrographis panicula* (Burm.f.) Willd dengan nilai INP 1,95%.

Jenis yang mempunyai Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi merupakan jenis yang paling dominan atau berarti pula jenis tersebut mempunyai tingkat kesesuaian terhadap tempat tumbuh yang lebih baik dibandingkan dengan jenis lain. Dijelaskan bahwa dominannya jenis-jenis yang ada dikarenakan jenis-jenis tersebut ditemukan dalam jumlah yang banyak dan kerapatannya tinggi, tersebar merata di seluruh areal penelitian, sedangkan untuk tingkat tiang serta pohon memiliki diameter yang besar (Komara, 2008).

Keanekaragaman Jenis

Berdasarkan hasil analisis jenis tumbuhan obat yang ditemukan, besarnya Indeks Keanekaragaman untuk masing-masing tingkat (*fase*) pertumbuhan disajikan pada tabel 3. Hasil penghitungan H' (*Shannon-Wiener*) disajikan pada lampiran.

Tabel 3. Indeks keanekaragaman jenis tumbuhan obat.

No	Spesies	Famili	Tingkat Pertumbuhan			
			Pohon	Tiang	Pancang	Semai dan Tumbuhan bawah
1	<i>Sericocalyx cripus(L.) Bremek</i>	Acanthaceae				0,15
2	<i>Alpinia galanga (L.) Willd.</i>	Zingiberaceae				0,10
3	<i>Piper caducibracteum C.DC</i>	Piperaceae				0,13
4	<i>Andrographis Paniculata</i> (Burm.f.) Wallich	Acanthaceae				0,05
5	<i>Phyllanthus urinaria L.</i>	Phyllanthaceae				0,18
6	<i>Annona squamosa L.</i>	Annonaceae		0,21	0,34	
7	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae				0,10
8	<i>Cyclea barbata</i>	Menisprmeaceae				0,09
9	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	0,30	0,26		
10	<i>Mangifera foetida</i> Lour	Anarcardiaceae	0,36	0,3		
11	<i>Clerodendrum calamitosum L.</i>	Lamiaceae		0,36		
12	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Rubiceae	0,19		0,28	
13	<i>Jatropha curcas L.</i>	Euphorbiaceae			0,23	
14	<i>Spathoglottis plicata</i> Blume	Orchidaceae				0,16
15	<i>Pterospermum celebicum</i> Miq.	Malvaceae				0,18
16	<i>Dysoxylum sp.</i>	Meliaceae			0,35	
17	<i>Hyptis capitata</i> Jacq.	Lamiaceae				0,15
18	<i>Sida rhombifolia L.</i>	Malvaceae				0,19
19	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr	Asteraceae				0,18
20	<i>Ageratum conyzoides L.</i>	Asteraceae				0,16
21	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Raeusch	Poaceae				0,19
22	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	0,25	0,29	0,18	
23	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr	Menispermaceae				0,15
24	<i>Piper aduncum L.</i>	Piperaceae				0,09
25	<i>Asplenium nidus L.</i>	Aspleniaceae				0,18
26	<i>Melastoma malabatricum L.</i>	Melastomataceae				0,06
27	<i>Donax canniiformis</i> (G.Forst.) K.Schum.	Marantaceae				0,13
28	<i>Selaginella sp.</i>	Selaginellaceae				0,15
29	<i>Pandanus tectorius</i> Parkinson ex Du Roi	Pandanaceae				0,13
30	<i>Pogostemon auricularius</i> (L.) Hassk.	Lamiaceae				0,12
31	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae	0,37	0,26	0,32	
Jumlah			1,47	1,72	1,70	300

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, jumlah jenis tertinggi terdapat pada tingkatan semai dan tumbuhan bawah, diikuti pancang, tiang dan pohon. Nilai Indeks keanekaragaman (H') tingkatan pohon diperoleh sebesar 1,47 (sedang). Indeks keanekaragaman (H') pada tingkatan tiang diperoleh nilai sebesar 1,72 (sedang). Indeks keanekaragaman (H') pada tingkatan pancang diperoleh nilai sebesar 1,70 (sedang). Indeks keanekaragaman (H') pada tingkatan semai diperoleh sebesar 3,00 (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu keanekaragaman sangat dipengaruhi oleh nilai penting dari tiap jenis dan total nilai penting.

Hidayat (2012), adanya perbedaan tingkat keanekaragaman jenis tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu ketinggian, garis lintang dan curah hujan. Banyaknya jenis semai dan tumbuhan bawah yang ditemukan di kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako Kecamatan Bulano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, membuat keanekaragaman jenis tumbuhan obat tingkat semai sangat tinggi dikarenakan dari hasil penelitian di lapangan bahwa tingkat semai dan tumbuhan bawah sangat banyak ditemukan. Menurut Abdiyani (2008), tumbuhan bawah sebagai sumber obat-obatan tidak kalah pentingnya dengan peran pohon-pohon yang ada di atasnya. Tumbuhan bawah ini berperan sangat penting dalam siklus hara, pengurangan erosi, peningkatan infiltrasi, sebagai sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan, pakan ternak dan satwa hutan, serta manfaat lainnya yang belum diketahui.

Keanekaragaman jenis tumbuhan obat berdasarkan familinya, jenis-jenis tumbuhan obat dapat dikelompokkan kedalam 21 famili (Tabel 1). Jenis yang paling banyak ditemukan adalah famili Lamiaceae yaitu sebanyak 4 jenis yaitu, *Hyptis capitata* Jacq. *Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq. *Pogostemon auricularius* (L.) Hassk. *Clerodendrum calamitosum* L.

Keanekaragaman akan tinggi apabila perlindungan mutlak terhadap kawasan tetap terjaga dengan mengurangi tekanan-tekanan fisik dari manusia terhadap kawasan sehingga proses ekologi tetap bertahan tanpa campur tangan manusia secara langsung (Odum, dalam Tadjuka, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako Kecamatan Bulano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditemukan 31 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 21 famili sebagai penyusun tumbuhan obat di areal penelitian.
2. Tumbuhan obat yang memiliki nilai INP tertinggi pada tingkat pohon adalah *Ficus benjamina* L dengan INP sebesar 103,90%, tiang *Clerodendrum calamitosum* L dengan nilai INP 82,82%, pancang *Morinda citrifolia* L dengan nilai INP 80,01%, semai dan tumbuhan bawah *Sida rhombifolia* dengan nilai INP 14,94%.

3. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada tingkat pohon yaitu 1,47 (sedang), tiang yaitu 1,72 (sedang), pancang yaitu 1,70 (sedang), semai dan tumbuhan bawah yaitu 3,00 (tinggi). Jadi keanekaragaman tumbuhan obat menurut tingkat pertumbuhan secara umum tergolong sedang sampai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Dieng*. Balai Penelitian Kehutanan Solo. Hal 82.
- Fachrul, F. M., 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hara, B. 2013. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Maybrat di Kampung Sire Mare Selatan Kabupaten Maybrat*. Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua Manokwari (UNPM). 71 hlm.
- Hidayat, D., dan Hardiansyah, G. 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan UIPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang*. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Hal.62
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Komara, A., 2008. *Komposisi Jenis Dan Struktur Tegakan Shorea Balangeran (Korth.) Burck., Hopea Bancana (Boerl.) Van Slooten Dan Coumarouna Odorata Anbl. Di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Setyowati. F. M. Dan Wardah. 2007. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Riau*. Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor 16122
- Sudirga, S.K. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Truyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. Fakultas MIPA Udayana Press. Denpasar.
- Suyanto dan hafisioner, 2007. *Inventarisasi Komposisi Jenis dan Potensi tumbuhan Berkasiat Obat dari Hutan Rawa di Provinsi Kalimantan Selatan*. Fakultas Kehutan UNLAM.
- Tudjuka,K. 2014. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso*.Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. (Tidak dipublikasikan)
- Wardah. 2008. *Keragaan Ekosistem Kebun Hutan (Forest Garden) Di Sekitar Kawasan Hutan Konservasi : Studi Kasus Di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor.